

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM

**PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI
BERPRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PESERTA DIDIK SMA NEGERI 2 LUBUK
DALAM KABUPATEN SIAK**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru Untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh:

HARIANTI FAUJI
NPM:182410024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1444 H /2022 M**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 25 Agustus 2022 Nomor : 478 /Kpts/Dekan/FAI/2022, maka pada hari ini Kamis Tanggal 25 Agustus 2022 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama | : Harianti Fauji |
| 2. NPM | : 182410024 |
| 3. Program Studi | : Pendidikan Agama Islam (S.1) |
| 4. Judul Skripsi | : Pengaruh metode Resitas Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak |
| 5. Waktu Ujian | : 10.00 – 11.00 WIB |
| 6. Lulus Yudicium / Nilai | : 87,33 (A) |
| 7. Keterangan lain | : Ujian berjalan dengan lancar dan aman |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Syahraini Tambak, MA

Dosen Penguji :

- | | | | |
|-----------------------------|-----------|---|--|
| 1. Dr. Syahraini Tambak, MA | : Ketua | : | |
| 2. Dr. H. Hamzah, M.Ag | : Anggota | : | |
| 3. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA | : Anggota | : | |

Dekan

Fakultas Agama Islam UIR,

Dr. Zulkfli, M.M., M.E. Sy

NIDN : 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Harianti Fauji
NPM : 182410024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	Kamis, 25 Mei 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A.	Perbaikan Judul, Cover, Latar Belakang.	GF
2.	Senin, 26 November 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Perbaikan Pembatasan Masalah, Sistematika Penulisan, Perbaikan bab II.	GF
3.	Kamis, 15 Desember 2021	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Ganti upaya guru, perbaikan penelitian relevan, ganti konsep operasional.	GF
4.	Senin, 04 April 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Ganti kerangka konseptual, perbaikan tabel kegiatan dan waktu penelitian.	GF
5.	Selasa, 09 Mei 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Persetujuan untuk seminar proposal.	GF
6.	Selasa, 23 Mei 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Perbaikan abstrak, perbaikan daftar isi.	GF
7.	Jum'at, 24 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Perbaikan kesimpulan dan saran, perbaikan analisis data	GF
8.	Senin, 27 Juni 2022	Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A	Persetujuan untuk dimunaqosahkan	GF

Pekanbaru, 25 Agustus 2022
Diketahui oleh
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Harianti Fauji
NPM : 182410024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI**

Ketua



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M.A
NIDN. 1018087501

Penguji I



Dr. H. Hamzah, M.Ag
NIDN. 1003056001

Penguji II



Dr. M Yusuf Ahmad M., A
NIDN. 1030107702

**Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau**



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Harianti Fauji
NPM : 182410024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag.,M,A
NIDN. 1018087501

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**



H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.
NIDN. 1027126802

**Dekan
Fakultas Agama Islam**



Dr. Zulkipli, M.M., ME.Sy.
NIDN. 1025066901

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harianti Fauji

NPM : 182410024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang, dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 22 Agustus 2022

Yang Membuat Pernyataan


Harianti Fauji

182410024



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 2250 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Harianti Fauji
NPM	182410024
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 3 Agustus 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt yang karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Pendidikan Agama Islam Peserta Didik SMA 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak”** Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulois telah banyak mendapat bantuan serta dukungsn, baik secara moril maupun materil. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Biyun dan Ibunda Saniyem yang telah memberikan kasih sayang, dukungan, do'a, motivasi dan dukungan yang sangat luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kakak Rumiaty Puspitasari yang selalu memberikan semangat, nasihat dan mendoakan penulis demi kelancaran skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL, selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME. Sy, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Riau.
5. Bapak Dr. Hamzah, MA, selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H. Saprni, M. Ed, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.

6. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag. M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Riau. Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Univeritas Islam Riau.
7. Bapak Dr. Syahraini Tambak, MA, Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran di tengah kesibukannya memberikan masukan, bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Agama Islam Riau yang telah memberikan pengalaman serta ilmu selama penulis belajar di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Univeritas Islam Riau.
9. Seluruh karyawan tata usaha Fakultas Agama Islam Riau yang telah banyak membantu dalam urusan penelitian penulis.
10. Segenap karyawan perpustakaan Univeritas Islam Riau atas pelayanan yang baik selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Ibu Pitriani M. Pd, MM selaku Kepala Sekolah SMA Neger 2 Lubuk Dalam. Ibu Melvi Samsu S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Ibu Nanik Tri Haryanti, S.Pd selaku guru yang memberikan bantuan dan dukungan. Seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dan seluruh peserta didik yang berkontribusi dalam penelitian ini.

12. Heri Haryanto, Rika Abdilla, Ermita Sundari, Putri Padilah, Elsaini Fatma, dan Aswindari yang telah menemani, memotivasi, memberikan nasihat dan mendo'akan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
13. Seluruh teman-teman kelas A angkatan 2018 yang telah memberikan masukan-masukan dalam penulisan skripsi serta memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan dimasa yang akan datang. Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan Jazakumullah Khairan semoga Allah Subhanallahu wa Ta'ala membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Pekanbaru 26 Juni 2022

Harianti Fauji

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
ABSTRAK	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	4
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Masalah	5
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	6
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Konsep Teori	8
B. Penelitian Relevan	28
C. Konsep Operasional	29
D. Kerangka Berpikir.....	33
E. Hipotesis Penelitian	34
BAB III : METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Tempat dan Waktu Penelitian	35

C. Subjek dan Objek Penelitian	36
D. Populasi dan Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Pengolahan Data	42
G. Uji Instrumen	43
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
B. Deskripsi Temuan Penelitian	55
C. Pembahasan	68
BAB V : PENUTUP	71
A. KESIMPULAN	71
B. SARAN	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN	74
LAMPIRAN – LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel 01	: Konsep Operasional Metode Resitasi.....	30
Tabel 02	: Konsep Operasional Motivasi Berprestasi.....	31
Tabel 03	: Tempat dan Waktu Penelitian	35
Tabel 04	: Populasi Penelitian	36
Tabel 05	: Scoring Angket.....	37
Tabel 06	: Pernyataan Metode Resitasi	37
Tabel 07	: Pernyataan Motivasi Berprestasi	39
Tabel 08	: Scoring Angket	43
Tabel 09	: Hasil Uji Validitas Metode Resitasi.....	45
Tabel 10	: Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi	45
Tabel 11	: Hasil Uji Reliabilitas Metode Resitasi.....	47
Tabel 12	: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi	48
Tabel 13	: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	50
Tabel 14	: Profil Sekolah SMAN 2 Lubuk Dalam	51
Tabel 15	: Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan	54
Tabel 16	: Sarana dan Prasarana di SMA N 2 Lubuk Dalam.....	55
Tabel 17	: Data Jawaban Angket Metode Resitasi.....	56
Tabel 18	: Scoring Angket.....	60
Tabel 19	: Data Jawaban Angket Motivasi Berprestasi	60
Tabel 20	: Scoring Angket	63
Tabel 21	: Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 22	: Hasil Uji Hipotesis	64
Tabel 23	: Besar Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi.....	65
Tabel 24	: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	65
Tabel 25	: Coefficients Hasil Olahan SPSS 22	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Izin Pra Riset di SMAN 1 Lubuk Dalam
- Lampiran 3 : Surat Balasan Pra Riset di SMAN 1 Lubuk Dalam
- Lampiran 4 : Surat Izin Riset di SMAN 2 Lubuk Dalam
- Lampiran 5 : Surat Balasan Riset di SMAN 2 Lubuk Dalam
- Lampiran 6 : Angket Pra Riset
- Lampiran 7 : Skor Pra Riset Metode Resitasi Dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Metode Resitasi
- Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi
- Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran 11 : Angket Penelitian
- Lampiran 12 : Skor Riset Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi
- Lampiran 13 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 14 : Hasil Hipotesis



ABSTRAK

PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI BERPRESTASI PESERTA DIDIK PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 2 LUBUK DALAM KABUPATEN SIAK

OLEH

HARIANTI FAUJI

182410024

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa pendidikan agama islam sma negeri 2 lubuk dalam kabupaten siak. Jenis penelitian ini adlaha kuantitatif korelasional. Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam, yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 102 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa adanya pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa pendidikan agama Islam SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Hal ini diketahui bahwa hasil analisis regresi linear sederhana dengan nilai signifikansi 0,002 maka $0,002 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Hasil dari penelitian adalah sebesar 19,4% motivasi berprestasi dipengaruhi oleh metode resitasi, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Besar pengaruhnya motivasi berprestasi 0,194 atau 19,4% termasuk dalam kategori rendah karena berada direntang 0.00-0,199 seperti yang terdapat dalam tabel interprestasi koefisien korelasi.

Kata kunci: Metode Resitasi, Motivasi Berprestasi

ABSTRACT

THE EFFECT OF RECITATION METHOD ON STUDENT ACHIEVEMENT MOTIVATION IN LEARNING ISLAMIC STUDIES AT SMAN 2 LUBUK DALAM IN SIAK REGENCY

BY:

HARIANTI FAUJI

182410024

This study aims to investigate whether there is an effect of the recitation method on student achievement motivation in learning Islamic Studies at SMAN 2 Lubuk Dalam in Siak Regency. This is a quantitative correlational study. The subject of the study is the students at SMAN 2 Lubuk Dalam and the object of the study is the effect of recitation method on student achievement motivation in learning Islamic Studies at SMAN 2 Lubuk Dalam in Siak Regency. The population of the study consists of 102 students. The data collection techniques of the study are questionnaires and documentation. Based on the data analysis, it is found that there is an effect of recitation method on student achievement motivation in learning Islamic Studies at SMAN 2 Lubuk Dalam in Siak Regency. From the results of simple linear regression analysis, it is known that the significance value is 0.002, as $0.002 < 0.05$ so the alternative hypothesis is accepted. The results of the study show that 19.4% of the achievement motivation is influenced by the recitation method, while the remaining 80.6% is influenced by other factors. The magnitude of the effect of recitation method on student achievement motivation is 0.194 or 19.4%, which is included in the low category because it is in the range of 0.00-0.199 in the correlation coefficient interpretation table.

Keywords: Recitation Method, Achievement Motivation

الملخص

تأثير طريقة الاستظهار على دافع إنجاز تلاميذ تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية

الحكومية الثانية لوبوك دالم بمنطقة سيك

هاربانتي فوجي

182410024

يهدف هذا البحث إلى معرفة تأثير طريقة الاستظهار على دافع إنجاز تلاميذ تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية لوبوك دالم بمنطقة سيك. هذا النوع من البحث هو كمي ارتباطي. كان جميع موضوعات هذا البحث من تلاميذ المدرسة الثانوية الحكومية الثانية لوبوك دالم، وكان الهدف من هذا البحث هو تأثير طريقة الاستظهار على دافع إنجاز تلاميذ تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية لوبوك دالم بمنطقة سيك. بلغ عدد المجتمع في هذا البحث 102 تلميذ وتلميذة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. بناءً على تحليل البيانات الذي تم إجراؤه، من المعروف أن هناك تأثيراً لطريقة الاستظهار على دافع إنجاز تلاميذ تعليم الدين الإسلامي بالمدرسة الثانوية الحكومية الثانية لوبوك دالم بمنطقة سيك. من المعروف أن نتائج تحليل الانحدار الخطي البسيط بقيمة معنوية 0,002 ثم $0,0 > 05,0$ لذلك يتم قبول فرضية البحث. وكانت نتيجة البحث أن 4,19% من دافعية الإنجاز تتأثر بطريقة الاستظهار، بينما 6,80% الباقية تتأثر بعوامل أخرى. حجم تأثير دافع الإنجاز البالغ 194,0 أو 4,19% في الفئة المنخفضة لأنه يقع في نطاق 00,0-199,0 كما هو وارد في جدول تفسير معامل الارتباط.

الكلمات المفتاحية: طريقة الاستظهار، دافعية الإنجاز

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting karena motivasi berprestasi sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran peserta didik untuk mencapai tujuan peserta didik. Bangunan literatur mengatakan bahwa motivasi berprestasi merupakan hal yang dominan sehingga dapat dipahami bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi mempunyai kelebihan untuk menjadikan dirinya berhasil dan meraih kesuksesan dalam bermacam-macam kegiatan yang di dalamnya termasuk pencapaian prestasi belajarnya (Kurniawati: 2018). Dengan menumbuhkan motivasi berprestasi pada diri individu merupakan hal yang terpenting di dalam suatu proses belajar mengajar, karena motivasi berprestasi merupakan dorongan atau penggerak dari seseorang untuk mencapai kesuksesannya (Tanadi, *et.al.* 2020).

Indonesia menuntut semua lembaga pendidikan formal, non-formal, dan informal untuk menumbuhkan motivasi berprestasi pada peserta didik, sehingga membangun dan mendorong kemampuan mereka agar mencapai suatu tujuan di dalam proses pembelajaran. Motivasi berprestasi sendiri merupakan keterlibatan atau keterkaitan mengenai akademik seseorang yang mengarah kepada indikator kognitif, emosional, dan usaha investasi diri untuk mencapai suatu prestasi dalam bidang akademik atau pengetahuan (Lenggono & Yuzarion: 2020). Motivasi berprestasi dalam belajar

memainkan peran yang sama seperti hal lainnya yang saling berkaitan dalam prestasi belajar peserta didik. Adapun menurut Kurniawati (2018) motivasi berprestasi yaitu keinginan ataupun niat peserta didik dalam melakukan sesuatu dengan cara yang terbaik, selalu memiliki keinginan untuk sukses dan merasa mampu melakukan sesuatu dan merasa dirinya mampu atau memiliki suatu kemampuan untuk menjalankan suatu sikap maupun perilaku yang di pengaruhi oleh suatu kebutuhan yang diarahkan kepada tujuan yang sudah direncanakan untuk mencapai keberhasilan. Oleh karena itu mengakibatkan bertambahnya pengetahuan yang dibarengi oleh terciptanya hasil yang diinginkan.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang motivasi berprestasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian Lenggono dan Yuzarion (2020) yang membahas mengenai motivasi berprestasi pada peserta didik di SMA dalam perspektif Islam yang menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan terlebih lagi untuk peserta didik di SMA, karena peserta didik SMA merupakan kumpulan remaja yang akan menjadi penerus dan menyimpan banyak potensi atau kemampuan yang mampu untuk memberikan dorongan dalam meraih keberhasilan di bidang akademik, baik berupa kompetensi, keterampilan atau sesuatu prestasi yang membanggakan. Seperti Mujib (2012) yang meneliti tentang motivasi sebagai mediator kepuasan kerja menyimpulkan bahwa semakin tinggi peningkatan budaya kerja dan religiusitas melalui motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kepuasan kerja. Peningkatan kepuasan

kerja dosen Universitas SH di Jakarta dapat dilakukan dengan peningkatan budaya kerja dan religiusitas melalui motivasi berprestasi. Adapun peneliti lainnya Purwanto (2014) yang meneliti tentang model motivasi trisula: sintesis baru teori motivasi berprestasi subyek penelitian ini adalah 393 orang peserta didik instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa skala nilai-tugas, skala efikasi diri, skala orientasi tujuan dan skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian yaitu yang dikembangkan dari *motivated strategies for learning questionnaire manual*. Kesimpulannya adalah bahwa model trisula menjelaskan bahwa seorang peserta didik akan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi jika memiliki nilai-tugas yang tinggi, dengan efikasi diri yang tinggi dan dengan orientasi diri yang tinggi. Penelitian menurut Asiyah *et,al* (2018) yang meneliti tentang pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa pada mata pelajaran IPA, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan apakah terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18 Seluma, yang berjumlah 230 orang.

Walaupun telah terdapat berbagai penelitian yang meneliti tentang motivasi berprestasi, namun masalah itu masih tetap terjadi di dunia pendidikan seperti madrasah, SMA, dan sekolah lainnya. Masalah itu terjadi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak, dimana berbagai peserta didik mengalami motivasi berprestasi yang rendah. Terdapat sebagian peserta didik kurang berminat dalam belajar padahal

dalam pembelajaran pendidik menekankan semangat untuk membangkitkan motivasi berprestasi. Ada pula sebagian peserta didik yang kurang tekun dalam menghadapi tugas padahal dalam pembelajaran diperlukan ketekunan dalam menumbuhkan motivasi berprestasi. Terdapat sebagian peserta didik yang tidak senang bekerja mandiri padahal dalam pembelajaran diperlukan kemandirian untuk menumbuhkan motivasi berprestasi.

Motivasi berprestasi yang bermasalah tersebut diasumsikan dapat diatasi dengan metode resitasi. Menurut Arifin (2018) mengatakan bahwa motivasi berprestasi dapat diatasi dengan metode resitasi, metode resitasi pada dasarnya merupakan langkah-langkah dimana pendidik memberikan sebuah tugas agar peserta didik melakukan kegiatan belajar yang dalam mengerjakannya dapat dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini meneliti tentang motivasi berprestasi yang dipengaruhi oleh metode resitasi. Penguatan metode resitasi yaitu untuk mengembangkan motivasi berprestasi merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh seluruh peneliti. Berdasarkan hal ini permasalahan motivasi berprestasi sangat urgen diteliti dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Motivasi Berprestasi Peserta Didik Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan maka permasalahan penelitian dibatasi pada:

1. Tingkat metode resitasi dalam persepsi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
2. Tingkat motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
3. Pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi peserta didik Sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

C. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, dibentuklah perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat metode resitasi dalam persepsi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak ?
2. Bagaimana tingkat motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak ?
3. Bagaimana pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Tingkat metode resitasi dalam persepsi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
2. Tingkat motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

3. Pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis berkontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu pemerintahan dibidang psikologi pendidikan yaitu membahas tentang motivasi berprestasi. Sementara manfaat praktis berkontribusi bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Bagi guru SMA 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak agar dapat menerapkan metode resitasi agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik.
2. Bagi kepala sekolah agar mampu membuat kebijakan dalam menerapkan metode resitasi dan untuk mengatasi motivasi berprestasi kepada seluruh guru yang ada di SMA 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak.
3. Bagi dinas pendidikan untuk menetapkan judul pada semua kepala sekolah yang ada di Provinsi Riau.

F. Sistematika Penulisan

BABI : PENDAHULUAN terdiri dari latar belakang, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI terdiri dari konsep teori, penelitian yang relevan, konsep operasional, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, uji instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP terdiri dari kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Resitasi

a. Pengertian Metode Resitasi

Menurut Tambak (2014: 63) metode resitasi merupakan bahan pelajaran PAI yang dalam penyajiannya diberikan tugas yang sudah ditentukan dan sesuai dengan indikator pembelajaran oleh guru PAI terhadap peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.

Pengertian metode resitasi dalam pembelajaran PAI mempunyai 5 unsur penting yang bisa dijelaskan untuk mempertegas dan mamperjelas makna metode resitasi diantaranya (Tambak, 2014: 65-67):

- a) Penyajian bahan pelajaran PAI. Pada penyajian bahan pelajaran PAI yang dimaksud bahwa guru PAI harus menyajikan bahan pelajaran yang telah ditetapkan dan dirumuskan yang sesuai dengan indikator pembelajaran untuk peserta didik.
- b) Pemberian tugas dari guru PAI kepada peserta didik yang dianalisis dari indikator pembelajaran PAI yang telah ditentukan sebelumnya agar dapat memperkaya wawasan pengembangan pengetahuan pada peserta didik.

- c) Hal terpenting dalam metode resitasi yaitu dapat dilakukan di dalam maupun di luar kelas yang masih tergolong di dalam lingkup lingkungan sekolah.
- d) Hasil tugas yang diberikan oleh guru mampu dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.
- e) Semua tugas yang diberikan oleh guru kepada peserta didik haruslah mengarah pada proses tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Amin (2015: 64) metode resitasi (pemberian tugas) adalah metode pembelajaran yang menekankan pada pemberian tugas oleh pendidik kepada peserta didik untuk menyelesaikan sejumlah kecakapan maupun keterampilan. Dan hasil penyelesaian tugas tersebut dipertanggungjawabkan kepada pendidik. Pada pembelajaran PAI, metode resitasi dapat digunakan untuk beberapa materi yang berkaitan erat dengan bidang pengetahuan, bidang afeksi maupun bidang psikomotorik.

Metode resitasi atau disebut juga dengan metode pemberian tugas menurut Aidid (2020: 6) merupakan metode yang mengharuskan para siswa membuat suatu resume mengenai materi yang sudah disampaikan oleh pendidik. Resume tersebut di tuliskan di dalam kertas dengan menggunakan kata-kata sendiri dari para siswa. Metode ini juga dikatakan sebagai tata cara atau jalan pengajaran menuju tujuan yang disesuaikan dengan indikator-indikator yang telah ditentukan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran.

Metode resitasi disebut juga metode penugasan. Penugasan tersebut tidak seperti pekerjaan rumah, namun memiliki arti yang jauh lebih luas. Tugas yang diberikan oleh peserta didik dilaksanakan baik di rumah, di sekolah, di perpustakaan maupun di tempat lainnya yang dapat membuat peserta didik menjadi lebih kreatif. Metode resitasi mampu membuat pemikiran anak menjadi lebih aktif dalam belajar baik itu secara individual maupun secara kelompok. Oleh karena itu, tugas dapat diberikan secara individual atau dapat pula secara kelompok, metode resitasi adalah suatu metode pembelajaran yang dimana siswa diberikan tugas di luar jadwal pelajaran yang pada akhirnya tugas yang dibuat mampu dipertanggungjawabkan kepada guru yang bersangkutan. (Okiawan, 2020:22-23)

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi merupakan metode yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif, mandiri dan bertanggungjawab di dalam proses pembelajaran. Metode resitasi menurut penulis merupakan cara belajar peserta didik dengan memberikan tugas khusus dalam mengerjakan suatu materi yang sudah diajarkan di luar kelas atau diluar jam pembelajaran seperti di rumah, di perpustakaan dan di tempat lainnya.

b. Kelebihan dan Kelemahan Metode Resitasi

Kelebihan metode resitasi menurut Tambak (2014: 74-75) yaitu anak menjadi terbiasa dalam mengisi waktu luangnya, menambah rasa tanggung jawab, melatih anak dalam berpikir secara kritis, tekun, giat dan menjadikan anak lebih rajin. Belajar dengan menggunakan metode resitasi peserta didik

akan terlatih dengan mengarahkan kemampuan yang membuatnya terbiasa mengisi waktu luangnya di luar jam pelajaran yaitu seperti di perpustakaan.

Adapun kelebihan lainnya yaitu sebagai berikut:

- 1) Mampu merangsang peserta didik dalam menjalankan aktivitas belajar individual maupun kelompok.
- 2) mampu mengembangkan kemandirian peserta didik di luar dari pengawasan guru.
- 3) Mampu membuat peserta didik bertanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik secara mandiri.

Kelebihan metode resitasi menurut Sulaiman (2017: 173) adalah sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang diperoleh peserta didik merupakan hasil dari belajar sendiri dan dapat dipahami serta diingat lebih lama.
- 2) Peserta didik berkesempatan dalam menambah perkembangan dan keberanian dalam mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan mandiri.

Sedangkan kelemahan metode resitasi menurut Tambak (2014:76) adalah terlalu sering tugas yang telah diberikan diselesaikan dengan cara mencontoh atau meniru pekerjaan anak yang lain, karena perbedaan individual anak pekerjaan diberikan secara umum mungkin beberapa anak diantaranya merasa pekerjaan tersebut tidak mudah, sedangkan menurut anak yang lain mudah untuk menyelesaikan pekerjaan itu dan apabila tugas sering diberikan maka ketenangan mental pada peserta didik juga akan

terpengaruh. Beberapa kelemahan dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik sulit dikendalikan pada saat mengerjakan tugas.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, yang aktif mengerjakan dan menyelesaikan adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik dalam mengerjakan tugas.
- 3) Sulit memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu pada peserta didik.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton dapat menimbulkan kebosanan pada peserta didik.

Menurut Sulaiman (2017:173-174) kekurangan dari metode resitasi adalah sebagai berikut:

- 1) Peserta didik tidak ada usaha mengerjakan tugas sendiri dengan meniru hasil pekerjaan orang lain tanpa berusaha mengerjakannya sendiri.
- 2) Karena tidak adanya pengawasan tugas bisa saja dikerjakan oleh orang lain.
- 3) Sering memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

c. Langkah-langkah Metode Resitasi

Seorang guru PAI yang mengajarkan bidang studi Pendidikan Agama Islam Menurut Tambak (2014: 78-87) haruslah mengetahui langkah-langkah penggunaan metode resitasi dalam pengajarannya. Langkah-langkah tersebut penting untuk mengusung pembelajaran PAI agar pelaksanaannya di dalam ataupun diluar kelas dapat mencapai tujuan yang

telah ditetapkan secara maksimal. Adapun langkah-langkah metode resitasi diantaranya adalah:

1. Menetapkan tujuan

Tujuan pembelajaran PAI dengan metode resitasi ini harus jelas yaitu dengan menganalisis secara baik dan teliti. Di dalam menetapkan harus berpedoman pada indikator pembelajaran yang sudah ditentukan. Pada saat menetapkan tujuan dalam penggunaan metode resitasi dapat dipecah dari indikator yang sudah ada, bukan dari sub materi pelajaran yang telah diajarkan dalam materi PAI tersebut. Tujuan pembelajaran PAI harus mengacu pada indikator pembelajaran PAI bukan pada keinginan pendidik.

2. Menjelaskan tugas

Tugas yang diberikan oleh pendidik haruslah dimengerti dengan jelas oleh peserta didik sehingga tidak ada keraguan dan kebingungan peserta didik pada saat mengerjakannya. Guru PAI harus menjelaskan tugas kepada peserta didik agar apa yang telah tergambar dapat tersampaikan dengan mudah dan mampu dikerjakan oleh peserta didik.

Penjelasan guru PAI tentang tugas tersebut tidaklah menggunakan metode ceramah, tetap hanyalah menggunakan salah satu langkah penting atau sebagian dari metode resitasi. Penjelasan mengenai tugas yang diberikan oleh pendidik yaitu mengenai prinsip-prinsip humanis dan demokratis kepada peserta didik. Pada kesempatan tersebut peserta didik berkesempatan untuk bisa bertanya apabila ada hal yang belum jelas. Pada

saat keadaan tersebut seorang pendidik harus menjelaskan secara terperinci tugas demi tugas yang telah diberikan kepada peserta didiknya. Guru PAI harus menjelaskan secara gembalng hingga peserta didik benar-benar memahami alur dan prosedur yang akan diajarkan oleh guru.

3. Menyediakan Waktu

Menyediakan waktu yang cukup agar peserta didik dapat menyelesaikan tugasnya. Di dalam metode resitasi waktu sangat penting pada saat pembelajaran berlangsung. Tidak jarang peserta didik terlena dalam mengerjakan tugas padahal waktu yang tersedia telah habis. Oleh sebab itu guru PAI harus mengingatkan peserta didik mengenai waktu saat pembelajaran PAI sedang berlangsung dengan menggunakan metode resitasi. Hal ini bisa dilakukan apabila tugas yang diberikan diajarkan langsung di dalam kelas. Namun apabila tugas yang diberikan di luar kelas seperti di laboratorium, di perpustakaan, atau diruangan lainnya, maka guru PAI wajib memberikan tenggang waktu misalnya selama 45 menit, sesuai dengan jam pelajaran yang sudah ditentukan.

4. Memberikan bimbingan

Guru PAI memberikan bimbingan kepada semua peserta didik terutama kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar ataupun salah arah pada saat mengerjakan tugas. Bimbingan yang dimaksud adalah suatu usaha yang dilakukan untuk melengkapi individu dengan pengetahuan, pengalaman, informasi mengenai peserta didik, dan memberikan

pertolongan kepada peserta didik yang memiliki kesulitan dan keterlambatan dalam memahami tugas yang diberikan oleh pendidik.

5. Memberikan dorongan

Guru PAI memberikan dorongan kepada semua peserta didik terutama kepada peserta didik yang lambat dan kurang minat dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Pemberian dorongan oleh guru PAI tentu apabila bertemu dengan peserta didik dalam lingkungan yang dapat dijangkau. Apabila tugas dikerjakan di dalam kelas maka secara otomatis guru PAI dapat secara langsung memberikan dorongan kepada mereka yang kurang minat.

Di dalam penggunaan metode resitasi pada saat pembelajaran PAI mewajibkan adanya kerjasama yang dibangun guru PAI dengan berbagai pihak terkhusus orang tua peserta didik. kerjasama yang dilakukan harus sesuai dengan peningkatan kemampuan peserta didik dal ilmu pengetahuannya. Apabila tidak ada kerjasama yang baik antara guru PAI dengan pihak-pihak yang terkait maka penggunaan metode resitasi di dalam pembelajaran PAI kurang tercapai secara maksimal.

6. Memberikan pengawasan

Guru PAI memberika pengawasan supaya tugas tersebut dikerjakan secara mandiri. Teknik tersebut merupakan hal yang penting yang harus diperhatikan oleh guru PAI di dalam pembelajaran. Guru PAI sangat penting melakukan pengawasan kepada peserta didik disaat belajar agar membiasakan diri mengerjakan tugasnya dengan mandiri. Kemandirian

peserta didik menjadi bagian terpenting yang dapat dikembangkan oleh guru PAI dan itu dapat dimulai dari pengawasan. Sebab terkadang peserta didik mengerjakan tugasnya dibuatkan oleh orang lain ataupun dengan bantuan orang lain.

7. Siswa mencatat

Guru PAI memberi saran kepada peserta didik agar mencatat apa yang diperolehnya. Apabila peserta didik memperoleh apa saja dari setiap penelaah pembelajaran maka harus menuliskan ke dalam buku. Untuk hal ini anjuran dari guru PAI sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mencatat sampai memahami apa yang seharusnya diketahui oleh peserta didik sesuai dengan tujuan pembelajaran PAI. Materi yang dicatat pada saat pembelajaran yang dibiasakan peserta didik menjadikannya seseorang yang akan sukses di masa yang akan datang.

Salah satu pokok utama dalam teknik ini yaitu adanya penulisan tugas di mana peserta didik harus menuliskan hasil dari tugas yang dikerjakan. Apabila tidak ada penulisan tugas maka metode resitasi tidak akan berarti dan pembelajaran yang diberikan tidak akan sampai pada tujuannya. Maka hal yang harus diperhatikan di dalam tahap ini oleh guru PAI adalah: (1) Guru PAI meminta kepada peserta didik untuk menuliskan pokok bahasan atau garis besar yang harus diselesaikan. (2) Guru PAI meminta kepada peserta didik dalam menuliskan jawaban tugas yang telah diberikan sebelumnya. (3) Guru PAI meminta peserta didik agar memperhatikan

kembali apa yang sudah dituliskan hingga mendekati pada kelengkapan tugas.

8. Meminta laporan

Pada tahap ini guru PAI meminta laporan kepada peserta didik terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan. Hasil tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta didik diberikan kepada guru PAI dalam bentuk tulisan. Guru PAI meminta laporan tugas kepada peserta didik untuk dipertanggungjawabkan di depan kelas. Apabila tugas yang dikerjakan secara individual maka laporan yang diberikan oleh peserta didik juga secara individual. Apabila tugas yang diberikan secara berkelompok maka peserta didik harus mengumpulkan secara berkelompok.

Guru PAI di dalam teknik ini harus melakukannya secara ketat. Secara ketat yang dimaksud yaitu dengan mengikuti sistematis penulisan yang telah ditetapkan bersama. Hal ini dilakukan agar tugas yang telah dikerjakan oleh peserta didik dengan metode resitasi tidak dianggap sepele oleh peserta didik. Tugas yang telah diberikan dikerjakan dengan serius oleh peserta didik untuk mencapai pemahaman yang maksimal terhadap materi tugas.

9. Mengadakan Tanya jawab

Pada tahap ini guru PAI mengadakan Tanya jawab di dalam kelas yang terkait dengan laporan tugas. Setelah tugas yang dikerjakan oleh peserta didik dikumpulkan dan sudah berada di tangan guru, maka hal yang dilakukan guru selanjutnya adalah mengadakan teknik Tanya jawab sesuai

dengan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Tanya jawab tersebut dibutuhkan agar memberikan pemahaman kepada peserta didik lain yang dibuat oleh peserta didik lainnya. Sebab bisa saja hasil yang dikerjakan peserta didik berbeda dari satu dengan yang lainnya walaupun memiliki persoalan yang sama, apalagi dengan topic yang juga berbeda.

Pada saat Tanya jawab yang dimulai oleh guru dapat melihat pada tugas peserta didik dan bertanya terlebih dahulu selanjutnya meminta komentar dari peserta didik lainnya terhadap hasil yang di katakan peserta didik yang mempunyai tugas tersebut dan seterusnya pun sama. Di sini guru PAI hanya pengatur jalannya proses Tanya jawab, yang menjawab dari pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah peserta didik itu sendiri. Guru PAI menggali hasil yang diperoleh untuk diberikan kepada peserta didik dan yang lainnya memberikan suatu komentar terhadap jawaban. Apabila guru PAI sudah merasa cukup mengenai peserta didik yang sudah mengerti dan sesuai indikator yang ada maka guru PAI bisa mengentrikan dan mengarahkan persoalan lainnya kepada peserta didik.

10. Menyimpulkan

Pada tahap ini guru PAI menyimpulkan hasil pembelajaran dari tugas yang sudah dikerjakan peserta didik. Setelah semua peserta didik memberikan laporan dan sudah melakukan Tanya jawab maka langkah selanjutnya yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran tersebut. Kesimpulan hasil dari pembelajaran ini dipandu oleh guru PAI dan bersama seluruh peserta didik

membuat kesimpulan. Guru PAI mengharapkan peserta didik secara aktif membuat kesimpulan yang dibimbing olehnya.

Teknik yang harus dilakukan oleh guru PAI yaitu; (1) Peserta didik bersama dengan guru PAI memberikan kesimpulan bersama dengan tugas yang telah disiapkan sebelumnya; (2) Guru PAI meminta peserta didik untuk dapat memberikan hasil yang sudah dipahami terhadap tugas tersebut; (3) Guru PAI meminta satu atau dua dari peserta didik untuk memberikan kesimpulan terhadap tugas yang sudah dikerjakan.

11. Memberikan Penilaian

Pada tahap ini guru PAI harus memberikan penilaian terhadap hasil tugas yang dikerjakan oleh peserta didik. Dalam memberikan tugas kepada peserta didik guru PAI diharuskan untuk memberikan penilaian dan memeriksa tugas tersebut. Penilaian pada tugas bukan hanya melihat-lihat tugas peserta didik dan memberikan komentar penilaian yang tidak ada dasarnya. Seorang guru PAI harus mempunyai indikator yang sudah tersusun pada saat menilai tugas peserta didik sehingga guru mengetahui apakah yang dilaporkan oleh peserta didik baik atau malah sebaliknya. Memberikan penilaian ini sangat penting karena untuk memberikan keadilan dalam penilaian untuk semua peserta didik sekaligus untuk menghindari kurang percaya peserta didik kepada guru PAI. Penilaian yang adil dapat menumbuhkan rasa kepercayaan diri peserta didik terhadap kemampuannya.

12. Mengadakan Evaluasi

Pada tahap ini evaluasi penggunaan metode resitasi di dalam pembelajaran PAI dituntut harus dilakukan oleh guru PAI dalam setiap akhir pembelajaran. Evaluasi tersebut bisa dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan apakah penggunaan metode resitasi yang dilakukan oleh guru dapat diterima dengan sangat baik. Guru PAI bertanya kepada peserta didik mengenai kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan apa saja yang perlu diperbaiki.

Terkait dengan evaluasi dapat diobservasi pada saat berlangsungnya pembelajaran metode tersebut. Juga dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh peserta didik tersebut. Apabila nilai yang didapatkannya tinggi maka penggunaan metode resitasi sudah berhasil begitu sebaliknya apabila nilai dari peserta didik rendah mungkin ada yang kurang dalam menerapkan metode tersebut. Metode ini berhasil juga dapat dilihat dari seberapa aktif peserta didik pada saat pembelajaran PAI. Apabila peserta didik kurang aktif maka dapat disimpulkan bahwa metode resitasi kurang berhasil.

Menurut Amin (2015: 65) langkah-langkah metode resitasi yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Guru memberikan tugas kepada siswa. Tugas yang diberikan itu mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, jenis tugas bersifat jelas dan tepat sehingga siswa memahami apa yang ditugaskan kepadanya, menyesuaikan tugas dengan kemampuan siswa, apakah ada sumber – sumber yang bisa membantu di dalam pekerjaan peserta didik dan juga

adanya waktu yang cukup untuk peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan.

2. Pada waktu siswa melaksanakan guru memberikan bimbingan dan pengawasan agar siswa dapat mengerjakan tugas-tugas tersebut oleh para pelajar sendiri, serta meminta kepada siswa untuk mencatat hasil-hasil secara sistematis.
3. Guru meminta laporan tugas dari siswa, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan, mengadakan tanya jawab atau mengadakan diskusi kelas, menilai hasil pekerjaan siswa, baik dengan tes maupun dengan non tes atau cara lainnya.

Adapun langkah-langkah metode resitasi menurut Aidid (2020: 9-11) sebagai berikut:

- a. fase pemberian tugas. Tugas yang akan diberikan kepada peserta didik setidaknya mempertimbangkan berbagai hal yaitu:
 - a) Tujuan yang akan dicapai.
 - b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga siswa dapat mengerti apa yang telah ditugaskan.
 - c) Disesuaikan dengan kemampuan siswa.
 - d) Ada sumber yang mampu membantu siswa di dalam pekerjaannya.
 - e) Meluangkan dan menyediakan waktu agar dapat mengerjakan tugas.
- b. Fase pelaksanaan tugas.

- a) Sebelumnya siswa membuat konsep guru terlebih dahulu menjelaskan atau mencontohkan pembuatan peta konsep, seperti menggambar di papan tulis/ membawa contohnya.
 - b) Apabila selesai menjelaskan cara membuat suatu konsep, pendidik memberi tugas kepada siswa untuk membuat peta konsep juga.
 - c) Diberikan bimbingan dan pengawasan oleh guru.
 - d) Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya dikerjakan sendiri tanpa meminta bantuan dari orang lain.
 - e) Setelah tugas selesai sebagian siswa mempresentasikan tugasnya di depan kelas.
- c. Fase mempertanggungjawabkan tugas. Hal-hal yang dikerjakan di fase ini yaitu:
- a) Laporan siswa baik lisan/ tulisan dari apa yang sudah dikerjakannya.
 - b) Ada Tanya jawab.
 - c) Fase mempertanggungjawabkan. Tugas inilah yang disebut dengan “Resitasi”. Berdasarkan acuan yang dijelaskan tersebut, tugas yang diberikan kepada siswa ada berbagai macam bergantung kepada tujuan yang akan dicapai.

2. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Mirdanda (2018:10) motivasi berprestasi merupakan kondisi fisiologis dn psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat dalam diri peserta didik yang mendorongnya untuk melaksanakan aktivitas

tertentu guna mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi berprestasi juga diartikan sebagai suatu dorongan untuk berprestasi di dalam diri individu, baik itu dilakukan secara sadar maupun secara tidak sadar sehingga dapat merangsang atau membuka pemikiran seseorang untuk melakukan suatu aktivitas dengan semangat berkompetisi atau bersaing untuk meraih sebuah tujuan yang telah ditetapkan.

Kebutuhan untuk berprestasi atau disebut dengan motivasi berprestasi dengan merupakan salah satu bentuk dorongan seseorang dalam mengupayakan dan melakukan berbagai hal yang terbaik sebagai salah satu dalam menumbuhkan semangat dalam berjuang untuk agar peserta didik dapat mencapai sukses dengan tujuan yang telah ditentukan. Motivasi tersebut diwujudkan oleh seseorang dalam suatu kegiatannya dengan orientasi kemampuan dan standar maksimal untuk terus berusaha dan bertekad sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan, seseorang yang sudah termotivasi tujuan berprestasinya dengan baik, lebih cenderung sukses dalam melaksanakan tugas-tugas yang dijalaninya, dan apabila suatu hari seseorang dihadapkan pada kegagalan, maka seseorang tersebut akan berusaha lebih keras lagi sampai tujuannya yang diinginkan tercapai tanpa ada kata menyerah pada diri sendiri (Ashari, 2013: 9).

Motivasi berprestasi menurut Lenggona dan Yuzarion (2020) adalah usaha individu untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kompetisi yang termasuk dalam suatu standar keunggulan yang mana motivasi akan muncul

ketika individu berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya sehingga kebutuhannya terpenuhi.

Motivasi berprestasi di dalam Islam yaitu menggambarkan niat maupun upaya yang sungguh-sungguh dalam menyelesaikan semua pekerjaan. Sementara hasil yang didapat akan sebanding dengan usaha yang telah dilakukannya. Balasan di dalam pekerjaan tidak semata-mata hanya berupa materi, melainkan juga berupa pahala dari Allah swt. (Lenggona dan Yuzarion: 2020)

Dalam teori Mc Clelland menurut Amir (2017:32-33) membagi teori motivasi berprestasi menjadi beberapa kebutuhan, yaitu sebagai berikut:

1) Kebutuhan berprestasi (*need for achievement*)

Terdapat beberapa individu yang lebih mengejar prestasi pribadi daripada imbalan terhadap hasil keberhasilannya. Sebagian individu lainnya lebih tertarik dalam melakukan sesuatu lebih baik dan lebih efisien dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik.

2) Kebutuhan akan afiliasi (*need for affiliation*)

Kebutuhan afiliasi akan mengarahkan tingkah laku individu untuk melakukan hubungan yang akrab dengan orang lain. Bahkan dengan need affiliation yang tinggi individu akan senantiasa berusaha mendapatkan persahabatan.

3) Kebutuhan akan kekuasaan (*need for power*)

Keinginan yang kuat untuk mengendalikan dan mempengaruhi orang lain. Dengan ciri-ciri menyukai pekerjaan dimana mereka ingin menjadi

pemimpin, sangat efektif dalam menentukan arah kegiatan dari sebuah organisasi dimanapun dia berada, mengumpulkan barang-barang atau menjadi anggota suatu perkumpulan yang dapat mencerminkan prestise, dan sangat peka terhadap struktur pengaruh antar pribadi dari kelompok atau organisasi.

Motivasi berprestasi menurut Amir (2017:35-36) adalah kesungguhan di dalam diri peserta didik dengan adanya dorongan dan motivasi yang dimiliki peserta didik dalam berbuat lebih baik dari apa yang sebelumnya diraih. Hal itu dapat dinilai ataupun diukur dengan adanya sikap untuk maju di dalam kelompoknya, menyelesaikan dan menjalankan tugasnya dengan baik, rasional dalam meraih keberhasilan, menyukai tantangan, menerima tanggung jawab pribadi untuk sukses, menyukai situasi pekerjaan dengan tanggung jawab pribadi, umpan balik dan resiko tingkat menengah.

Jadi dapat di simpulkan bahwa motivasi berprestasi menurut penulis merupakan dorongan yang ada pada diri individu untuk mencapai sukses dan menghindari kegagalan, yang menimbulkan kecenderungan perilaku dalam mempertahankan dan meningkatkan suatu keberhasilan yang telah dicapai baik oleh dirinya maupun orang lain dengan tujuan mendapat ridho Allah SWT.

b. Karakteristik Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi tidak dapat dilihat dengan mata. Tetapi, karakteristik peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat dari sikap atau perilaku mereka di lingkungan sekolah maupun di rumah. Sebagai seorang pendidik harus mampu mengukur tingkat tinggi

atau rendahnya motivasi berprestasi peserta didik. Untuk dapat mengukur atau menggambarkan tinggi rendahnya motivasi berprestasi pada peserta didik maka dapat dilihat pada perilaku mereka di dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang hendak di capai.

Menurut Mirdanda (2018: 15-16) menyatakan ciri-ciri peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi yakni:

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah
4. Lebih senang bekerja mandiri
5. Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin
6. Dapat mempertahankan pendapatnya
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal

Menurut Syarifah (2017:65) ciri-ciri dari seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi dapat dilihat dari bagaimana seseorang:

- 1) Mengambil tanggung jawab pribadi atas tindakannya,
- 2) Mencari umpan balik tentang tindakannya,
- 3) Memiliki resiko yang sedang tentang tindakannya
- 4) Berupaya melakukan tindakan atau sesuat dengan kreatif dan inovatif.

Menurut Amir (2017:44) ciri-ciri orang yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi phasil yaitu prestasi. Berupaya mengelola kemampuan secara realistis dan cermat untuk mencapai tujuan jangka panjang yang berkaitan dengan terlaksananya tugas dan peningkatan prestasi.
- 2) Memiliki tanggung jawab yang tinggi. Artinya memiliki tanggung jawab pribadi yang baik, mampu bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan menentukan masa depannya, sehingga apa yang ditargetkan sesuai dengan tujuan.
- 3) Dapat menerima dan menggunakan umpan balik. Mempergunakan umpan balik untuk menilai kemampuan dirinya guna menentukan tindakan yang lebih efektif dalam mencapai prestasi yang ingin dicapai.
- 4) Inovatif dan menganalisa serta memperhitungkan resiko. Individu melakukan sesuatu lebih baik terkadang menjelaskan bahwa subjek melakukan pekerjaan tersebut berbeda dengan pekerjaan yang sebelumnya. Mampu memperhitungkan resiko yang dilakukan sehingga membuat seseorang mampu berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak dan mempertimbangkan tindakannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Berdasarkan pendapat di atas, terlihat jelas bahwa karakteristik peserta didik dengan motivasi berprestasi tinggi dapat dilihat dari sikap peserta didik pada saat mengerjakan sesuatu dengan penuh tanggung jawab dan juga hasil tersebut pasti mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki motivasi berprestasinya

yang cukup rendah dan hal tersebut dapat diketahui dari tingkat motivasi berprestasi masing-masing pendidik.

B. Penelitian Yang Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang motivasi berprestasi dalam dunia pendidikan di Indonesia. Penelitian Lenggono dan Yuzarion (2020) yang membahas mengenai motivasi berprestasi pada peserta didik di SMA dalam perspektif Islam yang menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi sangat penting untuk dipertahankan dan dikembangkan terlebih lagi untuk peserta didik di SMA, karena peserta didik SMA merupakan kumpulan remaja yang akan menjadi penerus dan menyimpan banyak potensi atau kemampuan yang mampu untuk memberikan dorongan dalam meraih keberhasilan di bidang akademik, baik berupa kompetensi, keterampilan atau sesuatu prestasi yang membanggakan. Seperti Mujib (2012) yang meneliti tentang motivasi sebagai mediator kepuasan kerja menyimpulkan bahwa semakin tinggi peningkatan budaya kerja dan religiusitas melalui motivasi berprestasi maka semakin tinggi pula kepuasan kerja. Peningkatan kepuasan kerja dosen Universitas SH di Jakarta dapat dilakukan dengan peningkatan budaya kerja dan religiusitas melalui motivasi berprestasi.

Adapun peneliti lainnya Purwanto (2014) yang meneliti tentang model motivasi trisula: sintesis baru teori motivasi berprestasi Subyek Penelitian ini adalah 393 orang peserta didik instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu berupa skala nilai-tugas, skala efikasi-diri, skala

orientasi tujuan dan skala motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian yaitu yang dikembangkan dari motivated strategies for learning questionnaire manual. Kesimpulannya adalah bahwa model trisula menjelaskan bahwa seorang peserta didik akan mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi jika memiliki nilai-tugas yang tinggi, dengan efikasi diri yang tinggi dan dengan orientasi diri yang tinggi. Penelitian menurut Asiyah *et, al* (2018) yang meneliti tentang terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi peserta didik pada mata pelajaran IPA, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan apakah terdapat pengaruh rasa percaya diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) 18 Seluma, yang berjumlah 230 orang.

C. Konsep Operasional

1. Metode Resitasi

Metode resitasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penyajian bahan pelajaran PAI dengan memberikan suatu tugas tertentu sesuai dengan indikator pembelajaran oleh guru PAI kepada peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas dan di lingkungan sekolah dengan tujuan untuk mencapai pembelajaran dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan oleh peserta didik. Konsep operasional metode resitasi dapat dilihat pada tabel 01, yaitu sebagai berikut:

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Resitasi

Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
METODE RESITASI	Menetapkan tujuan	Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sebelumnya dipelajari.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.
		Guru menyampaikan indikator pembelajaran kepada peserta didik dan menanyakan pemahaman mereka tentang indikator pembelajaran yang disampaikan.
		Guru meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan pembelajaran sebelumnya.
	Menjelaskan tugas	Guru menjelaskan secara terperinci mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik.
	Menyediakan waktu	Guru menyediakan waktu kepada peserta didik agar bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu.
		Guru mengajarkan kepada peserta didik agar pandai dalam membagi waktu.
	Memberikan bimbingan	Guru memberikan arahan dengan membimbing peserta didik agar melaksanakan tugas yang telah diberikan.
	Memberikan dorongan	Guru memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas.
	Memberikan pengawasan	Guru memberikan pengawasan kepada peserta didik agar tugas yang diberikan dikerjakan secara mandiri.
	Siswa mencatat	Guru membiasakan peserta didik untuk mencatat materi yang sudah disampaikan.
		Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban tugas yang sudah diberikan.
Memberikan laporan	Guru meminta laporan kepada peserta didik terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan.	
Mengadakan Tanya jawab	Guru mengadakan tanya jawab pada saat di dalam kelas yang berkaitan dengan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.	

	Menyimpulkan	Guru membuat kesimpulan dengan peserta didik terkait dengan tugas yang telah diselesaikan. Guru meminta peserta didik untuk memberikan hasil terkait tugas yang sudah dikerjakan. Guru meminta satu atau dua orang peserta didik untuk memberika kesimpulan dari tugas yang sudah dikerjakan
	Memberikan Penilaian	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang sudah diselesaikan oleh peserta didik.
	Mengadakan Evaluasi	Guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran untuk mengetahui apa yang telah dipahami selama proses pembelajaran.

2. Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah usaha individu untuk mencapai keberhasilan dalam suatu kompetisi yang termasuk dalam suatu standar keunggulan yang mana motivasi akan muncul ketika individu berinteraksi dengan orang lain ataupun dengan lingkungannya sehingga kebutuhannya terpenuhi. Konsep operasional keterampilan motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel 02, sebagai berikut:

Tabel 02: Konsep Operasional Motivasi Berprestasi.

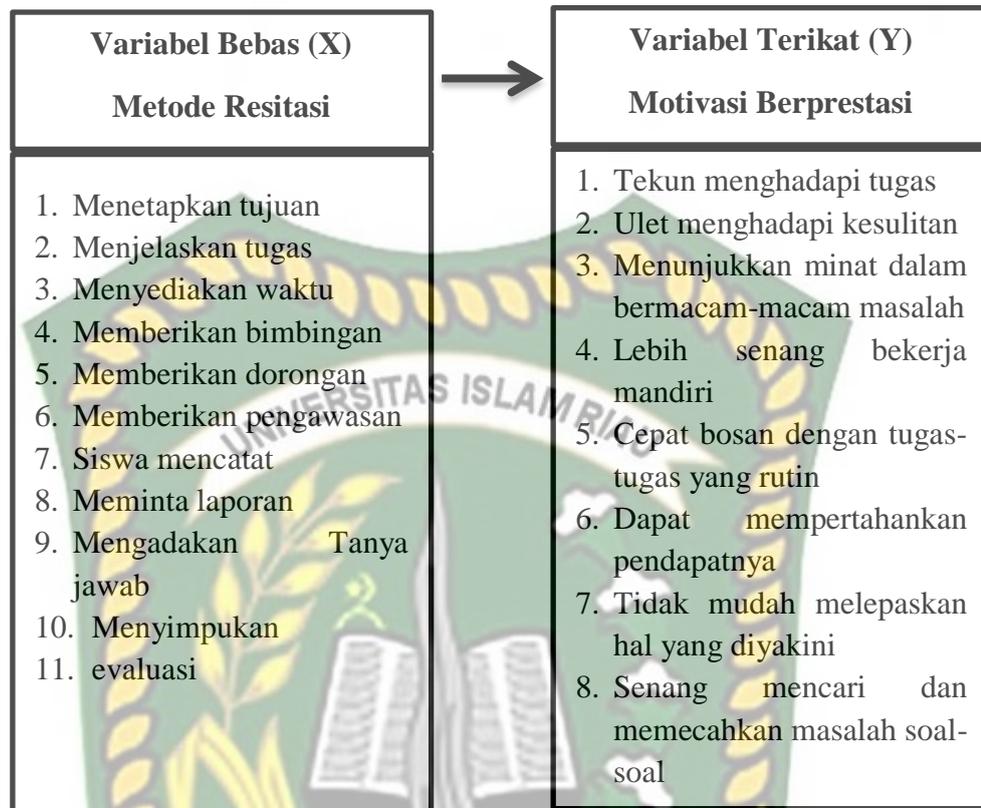
Variabel	Dimensi	Indikator
1	2	3
MOTIVASI BERPRESTASI	Tekun menghadapi tugas	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh
		Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu
		Bagi siswa yang terpenting adalah mengerjakan soal atau tugas tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan diperoleh

		Siswa tidak mudah putus asa (menyerah) menghadapi kesulitan.
	Ulet menghadapi kesulitan	Siswa berusaha mencari jawaban yang benar apabila kurang tepat dalam menjawab tugas.
		Siswa lebih senang berbicara sendiri dengan teman dan tidak mendengarkan pada saat guru menjelaskan
		Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
	Menunjukkan minat dalam bermacam-macam masalah	Siswa mencatat materi yang penting disaat guru menjelaskan.
		Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh disaat guru menjelaskan.
		Siswa malas bertanya kepada guru mengenai materi yang tidak dipahami
		Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.
	Lebih senang bekerja mandiri	Siswa selalu mengerjakan tugas sendiri yang diberikan oleh guru
		Siswa lebih senang mengerjakan tugas bersama teman
		Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa mencontoh jawaban milik temannya karena memiliki kepercayaan diri terhadap jawabannya
		Siswa dapat mengerjakan tugas dengan kemampuan sendiri.
	Cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin	Siswa merasa belajar membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan metode yang sama
		Siswa senang belajar karena guru menggunakan permainan dalam pembelajaran
		Siswa senang belajar karena pada saat belajar dibentuk kelompok-kelompok
		Siswa merasa bosan dalam belajar karena pada saat belajar hanya mencatat saja

	Dapat mempertahankan pendapatnya	Siswa memiliki keyakinan dan keberanian yang tinggi dalam mempertahankan pendapatnya.	
		Siswa hanya diam saja dan tidak pernah mempertahankan pendapatnya.	
		Siswa tidak terpengaruh oleh jawab teman	
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Siswa selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman	
		Siswa yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas yang dikerjakannya	
		Siswa selalu ragu dalam menjawab pertanyaannya.	
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Setiap mengerjakan soal siswa mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena siswa yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar	
		Siswa tidak mudah menyerah dan senang dalam mencoba hal yang menantang.	
		Siswa mencari sumber lain yang sesuai untuk menyempurnakan tugas yang dikerjakan.	
		Siswa tertantang untuk mengerjakan soal-soal yang dianggap sulit oleh teman.	
			Siswa lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit.

D. Kerangka Berpikir

Berikut ini merupakan kerangka berpikir konsep metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) 2 Lubuk Dalam:



E. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah semakin intensif metode resitasi maka semakin mempengaruhi motivasi berprestasi pada siswa. Berdasarkan uraian diatas hipotesisi penelitian ini adalah: Terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi dalam persepsi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuk Dalam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis kuantitatif dengan penelitian korelasional. Penelitian korelasional menurut Yusuf (2014:64) merupakan suatu tipe penelitian yang melihat hubungan antara satu atau beberapa perubahan dengan satu atau beberapa perubahan yang lain penelitian korelasional biasa disebut dengan “*associational research*”. Tujuan utama melakukan penelitian korelasional yaitu mendorong dalam menjelaskan pentingnya tingkah laku manusia atau untuk meramalkan suatu hasil.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. JL.Induk Palas, Kampung Sialang Palas, Kecamatan Lubuk Dalam, Kabupaten Siak, Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan selama empat (4) bulan mulai dari bulan Januari sampai bulan April 2022. Dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 03: Tempat dan Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan penelitian	√	√	√	√												
2	Pengumpulan data					√	√	√	√								
3	Pengolahan dan analisis data									√	√	√	√				
4	Penulisan laporan hasil penelitian													√	√	√	√

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam kerangka penelitian ini adalah salah satu hal yang esensial yang perlu mendapat perhatian secara teliti apabila seorang peneliti akan menyimpulkan suatu hasil yang dapat dipercaya dan tepat guna untuk daerah (area) atau objek penelitiannya (Yusuf, 2014:146). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X, XI, dan XII Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Lubuk Dalam Kecamatan Lubuk Dalam Kabupaten Siak. Sampel pada penelitian ini adalah seluruh jumlah populasi yaitu 102 Siswa.

Tabel 04: Populasi Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	X	33
2	XI IPS	20
3	XI IPA	24
4	XII	25
Jumlah		102

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sumarta (2013: 85-87) apabila ingin mendapatkan suatu data yang sungguh dan relevan pada penelitian ini, maka penulis

menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Angket

Menurut Yusuf (2014:199) angket (kuesioner) berasal dari bahasa latin yaitu Questionnaire, yang berarti suatu rangkaian pertanyaan yang berhubungan dengan topik tertentu diberikan kepada sekelompok individu dengan tujuan untuk memperoleh atau mendapatkan suatu data.

Tabel 05: Scoring angket

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Point
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju STS)	1

Tabel 06: Pernyataan Metode Resitasi (Variabel X)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sebelumnya dipelajari.						
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.						
3.	Guru menyampaikan indikator pembelajaran kepada peserta didik dan menanyakan pemahaman mereka tentang indikator pembelajaran yang disampaikan.						
4.	Guru meminta kepada salah satu peserta didik untuk menjelaskan pembelajaran sebelumnya.						

5.	Guru menjelaskan secara terperinci mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik.						
6.	Guru menyediakan waktu kepada peserta didik agar bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu.						
7.	Guru mengajarkan kepada peserta didik agar pandai dalam membagi waktu.						
8.	Guru memberikan arahan dengan membimbing peserta didik agar melaksanakan tugas yang telah diberikan.						
9.	Guru memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas.						
10.	Guru memberikan pengawasan kepada peserta didik agar tugas yang diberikan dikerjakan secara mandiri.						
11.	Guru membiasakan peserta didik untuk mencatat materi yang sudah disampaikan.						
12.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban tugas yang sudah diberikan.						
13.	Guru meminta laporan kepada peserta didik terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan.						
14.	Guru mengadakan						

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	tanya jawab pada saat di dalam kelas yang berkaitan dengan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.						
15.	Guru membuat kesimpulan dengan peserta didik terkait dengan tugas yang telah diselesaikan.						
16.	Guru meminta peserta didik untuk memberikan hasil terkait tugas yang sudah dikerjakan.						
17.	Guru meminta satu atau dua orang peserta didik untuk memberikan kesimpulan dari tugas yang sudah dikerjakan						
18.	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang sudah diselesaikan oleh peserta didik.						
19.	Guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran untuk mengetahui apa yang telah dipahami selama proses pembelajaran.						

Tabel 07: Pernyataan Motivasi Berprestasi (Variabel Y)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Siswa tekun dan ulet dalam menghadapi tugas.						
2.	Siswa mengembangkan hobi dan kegemaran yang dimiliki						
3.	Siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.						

4.	Siswa tidak mudah putus asa (menyerah) menghadapi kesulitan.						
5.	Siswa berusaha mencari jawaban yang benar apabila kurang tepat dalam mnjawab tugas..						
6.	Siswa selalu berdiskusi dengan temannya dalam mengerjakan tugas						
7.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.						
8.	Siswa mencatat materi yang penting disaat guru menjelaskan.						
9.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh disaat guru menjelaskan.						
10.	Siswa berani mengambil resiko.						
11.	Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.						
12.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugasnya						
13.	Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain						
14.	Siswa selalu kreatif dengan tugas yang diberikan guru						
15.	Siswa suka mencoba hal yang baru yang dapat menarik perhatian siswa						
16.	Siswa memiliki keyakinan dan keberanian yang tinggi						

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	dalam mempertahankan pendapatnya.						
17.	Siswa hanya diam saja dan tidak pernah mempertahankan pendapatnya.						
18.	Siswa tidak terpengaruh oleh jawab teman						
19.	Siswa selalu gugup ketika sedang berpendapat di depan teman						
20.	Siswa yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas yang dikerjakannya						
21.	Siswa selalu ragu dalam menjawab pertanyaannya.						
22.	Setiap mengerjakan soal siswa mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-rata karena siswa yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar						
23.	Siswa senang dalam mencoba hal yang menantang.						
24.	Siswa menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan.						
25.	Siswa tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah di dalam soal.						

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu data yang diperoleh secara langsung

dari tempat penelitian, yang meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto dan data-data yang relevan dalam penelitian. Jadi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dimana seseorang peneliti memanfaatkan arsip-arsip yang berfungsi sebagai data di lokasi penelitian. Adapun penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data motivasi berprestasi dan data-data lainnya guna memperkuat data penelitian ini.

F. Teknik Pengolahan Data

1. Editing

Editing adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukan editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada kesempatan ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi) (Siregar, 2013:86-87).

2. Codeting

Codeting adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis (Siregar,2013:87).

3. Tabulasi

Tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Tabe-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data(Siregar, 2013: 88).

4. Scoring

Menurut Siregar (2014:88) *scoring* adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 5 (lima). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator.

Tabel 08: Scoring angket

Bentuk Pernyataan	Alternatif Jawaban	Point
Positif	Sangat Setuju (SS)	5
	Setuju (S)	4
	Netral (N)	3
	Tidak Setuju (TS)	2
	Sangat Tidak Setuju STS)	1

G. Uji Instrumen Penelitian

Sebelum penelitian di laksanakan maka langkah yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian. Uji coba dari butir-butir instrumen pada kedua variabel dimaksudkan untuk menguji keabsahan dan kehandalan butir-butir instrumen yang digunakan dalam penelitian.

a) Uji Validitas

Menurut Siregar (2014:46) validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin

diukur (*a valid measure if it succesfully measure the phenomenon*). Misalkan seseorang Ingin mengukur berat suatu benda, maka alat ukur yang digunakan adalah timbangan, Timbangan merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur berat, karena timbangan memang untuk mengukur berat. Jika panjang suatu benda yang ingin diukur, maka alat yang digunakan adalah meteran. Meteran merupakan alat yang valid digunakan untuk mengukur panjang suatu benda.

Dalam suatu penelitian baik yang bersifat deskriptif, maupun eksplanatif yang melibatkan variabel/konsep yang tidak bisa diukur secara langsung, masalah validitas tidak sederhana, di dalamnya juga menyangkut penjabaran konsep dari tingkat teoretis sampai empiris (indikator), namun bagaimana tidak suatu instrumen penelitian harus valid agar hasilnya dapat dipercaya. Menurut Dwi Prayitno (2014: 55) apakah item-item setiap instrument valid atau tidak, maka dapat dilakukan dengan dua cara:

- a. Menentukan apakah item valid atau tidak maka dilihat pada nilai signifikan kurang dari 0,05 maka item valid. Jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka item tidak valid.
- b. Dengan membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel, maka item dapat dinyatakan valid. Jika r hitung \leq r tabel, maka item dinyatakan tidak valid.

Untuk menguji kehandalan dari angket yang akan digunakan dalam penelitian ini maka dilakukan uji validitas penelitian dengan tujuan untuk

memperoleh data yang baik. Adapun hasil pengujian validitas instrument dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 09: Hasil Uji Validitas Metode Resitasi (X)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai P	keterangan
X1.1	0,928	0,632	0,000	Valid
X1.2	0,708	0,632	0,022	Valid
X1.3	0,872	0,632	0,001	Valid
X1.4	0,735	0,632	0,016	Valid
X1.5	0,917	0,632	0,000	Valid
X1.6	0,755	0,632	0,012	Valid
X1.7	0,666	0,632	0,035	Valid
X1.8	0,804	0,632	0,005	Valid
X1.9	0,732	0,632	0,016	Valid
X1.10	0,867	0,632	0,001	Valid
X1.11	0,755	0,632	0,012	Valid
X1.12	0,859	0,632	0,001	Valid
X1.13	0,819	0,632	0,004	Valid
X1.14	0,919	0,632	0,000	Valid
X1.15	0,872	0,632	0,001	Valid
X1.16	0,737	0,632	0,015	Valid
X1.17	0,788	0,632	0,007	Valid
X1.18	0,859	0,632	0,001	Valid
X1.19	0,881	0,632	0,001	Valid

Berdasarkan tabel 10 dapat dijelaskan bahwa pada variabel X semua pernyataan dinyatakan valid. Karena nilai signifikansi 19 item pernyataan $< 0,05$. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22, jadi dapat disimpulkan bahwa 19 item pernyataan dapat dipakai sebagai instrument pertanyaan pengujian hasil validitas ini berdasarkan dari jawaban responden terhadap angket yang disebarakan di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak kepada 10 siswa yang beragama islam.

Tabel 10: Hasil Uji Validitas Motivasi Berprestasi (Y)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Nilai P	Keterangan
Y1.1	0,912	0,632	0,000	Valid
Y1.2	0,791	0,632	0,006	Valid
Y1.3	0,829	0,632	0,003	Valid

Y1.4	0,719	0,632	0,019	Valid
Y1.5	0,891	0,632	0,001	Valid
Y1.6	0,868	0,632	0,001	Valid
Y1.7	0,891	0,632	0,001	Valid
Y1.8	0,888	0,632	0,001	Valid
Y1.9	0,820	0,632	0,004	Valid
Y1.10	0,950	0,632	0,000	Valid
Y1.11	0,697	0,632	0,025	Valid
Y1.12	0,809	0,632	0,005	Valid
Y1.13	0,888	0,632	0,001	Valid
Y1.14	0,758	0,632	0,011	Valid
Y1.15	0,795	0,632	0,006	Valid
Y1.16	0,738	0,632	0,015	Valid
Y1.17	0,167	0,632	0,644	Tidak Valid
Y1.18	0,888	0,632	0,001	Valid
Y1.19	0,303	0,632	0,394	Tidak Valid
Y1.20	0,888	0,632	0,001	Valid
Y1.21	0,306	0,632	0,391	Tidak Valid
Y1.22	0,820	0,632	0,004	Valid
Y1.23	0,854	0,632	0,002	Valid
Y1.24	0,826	0,632	0,003	Valid
Y1.25	0,717	0,632	0,020	Valid

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada variabel Y terdapat 3 pernyataan yang tidak valid. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dijadikan sebagai instrument penelitian untuk keaktifan siswa (Y) terdiri dari 25 pernyataan. Pengujian hasil validitas ini diperoleh berdasarkan dari jawaban responden terhadap angket yang disebar di SMAN 1 Lubuk Dalam Kabupaten Siak kepada 10 siswa yang beragama Islam.

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sirigar (2013:55) adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan alat pengukur yang sama pula. Ujian reliabilitas alat ukur dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan test-retest, equivalent, dan gabungan ke duanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Skor cronbach's alpha tergantung dari tujuan penelitian. skor dibawah 0,550 dianggap memiliki reliabilitas rendah, skor diantara 0,50 – 0,60 dianggap memiliki reliabilitas cukup, skor diantara 0,70 – 0,80 dianggap memiliki reliabilitas cukup tinggi, skor diantara 0,90 – 100 dianggap memiliki reliabilitas tinggi (Firmansyah, 2019: 39). Adapun hasil olahan instrument reliabilitas dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Uji Reliabilitas Metode Resitasi (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.968	19

Dari tabel 11 di atas, diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika Cronbach's Alpha $> 0,60$ dan cronbach's Alpha pada tabel di atas adalah 0,968 dengan kriteria tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa $0,968 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji terpercaya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 12: Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Berprestasi (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.957	25

Berdasarkan tabel 12 di atas, diketahui bahwa seluruh instrument dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang sudah dijelaskan di atas, sebuah instrument dinyatakan reliabel jika *Cronbach's Alpha* > 0,60 dan *Cronbach's Alpha* pada tabel di atas adalah 0,957 dengan kriteria cukup tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa $0,957 > 0,60$ sehingga instrument yang telah diuji terpercaya dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Nuryadi et.al (2017:79-80) adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada dipusat. Distribusi normal diartikan sebagai sebuah distribusi tertentu yang memiliki karakteristik berbentuk seperti lonceng jika dibentuk menjadi sebuah histogram.

Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal, atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai $L_{hitung} > L_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dan jika nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka H_0 diterima. Hipotesis statistik yang digunakan:

H_0 : sampel berdistribusi normal

H_1 : sampel data berdistribusi tidak normal

Meskipun demikian, apabila sebaran data suatu penelitian yang mengungkapkan kemampuan siswa ternyata diketahui tidak normal hal itu bukan berarti harus berhenti penelitian itu sebab masih ada fasilitas statistik nonparametrik yang dapat dipergunakan apabila data tadi tidak berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam analisis normalitas data yaitu liliefors, kolmogorof-smirnov, chi square, dan sebagainya.

2. Regresi Linear Sederhana

Menurut Siregar (2013:284) salah satu alat yang dapat digunakan dalam memprediksi permintaan di masa akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) adalah menggunakan regresi linier. Regres linier dibagi kedalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda.

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*), sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependet*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*).

Tujuan penerapan kedua metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Secara matematis rumus regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel dependen atau terikat

X = Variabel independent atau bebas

a dan b = konstanta

Table 13: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber data : Riduwan dan Sunarto, (2013: 81).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

Profil sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak sebagai berikut:

Tabel 14: Profil Sekolah SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

Identitas Sekolah	
1. Nama Sekolah	: SMAN 2 LUBUK DALAM
2. NPSN	: 10403436
3. Jenjang Pendidikan	: SMA
4. Status Sekolah	: Negeri
5. Alamat Sekolah	: Jl. Baru No.1 Rawang Kao
RT/RW	: 16/1
Kode Pos	: 28654
Kelurahan	: Sialang Palas
Kecamatan	: Kec. Lubuk Dalam
Kabupaten/kota	: Kab. Siak
Provinsi	: Prov. Riau
Negara	: Indonesia
6. Posisi Geografis	: 0.563 Lintang
	: 101,8133 Bujur
Data Pelengkap	
7. SK Pendirian Sekolah	: 461/HK/KPTS/2016
8. Tanggal SK Pendirian	: 2016-09-22
9. Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10. SK Izin Operasional	: 461/HK/KPTS/2016
11. Tgl SK Izin Operasional	: 2016-09-22
12. Kebutuhan Khusus dilayani	:
13. Nomor Rekening	: 160-38-00090
14. Nama Bank	: Bank Riau Kepri
15. Cabang KCP/Unit	: Lubuk Dalam
16. Rekening Atas Nama	: SMA Negeri 2 Lubuk Dalam
17. MBS	: Tidak
18. Memungut Iuran	: Tidak
19. Nominal/Siswa	: 0
20. Nama wajib Pajak	: Bendahara SMA Negeri 2

		Lubuk Dalam
21. NPWP	:	006130090222000
Kontak Sekolah		
22. Nomor Telepon	:	0812 7680 108
23. Nomor Fax	:	-
24. Email	:	smandaludal@yahoo.com
25. Website	:	http://

2. Visi SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

“ Terwujudnya Sekolah yang mampu menyiapkan generasi beriman, berbudi pekerti luhur, unggul dalam pengetahuan, berjiwa entrepreneur, tangguh, berbudaya melayu, cinta lingkungan”.

3. Misi SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

“Misi SMA Negeri 2 Lubuk Dalam ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi SMA Negeri 2 Lubuk Dalam dan elemen Profil Pelajar Pancasila”

- a. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada pelajar.
- b. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- c. Menumbuhkan semangat keunggulan baik akademik maupun non akademik
- d. Mendorong dan membantu siswa untuk mempunyai jiwa wirausaha sehingga dapat dikembangkan secara optimal.

- e. Mengembangkan rasa kepedulian, nasionalisme, patriotisme, dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi
- f. Membekali pelajar dengan pengalaman budaya Melayu baik nasional maupun internasional
- g. Mendorong warga sekolah untuk peduli terhadap pelestarian lingkungan hidup, pencegahan kerusakan lingkungan hidup, dan pencegahan pencemaran lingkungan hidup sehingga lingkungan sekolah menjadi berseri (bersih, sehat, rindang, dan indah).
- h. Mendorong dan membantu siswa untuk mempunyai profil pelajar Pancasila.

4. Tujuan SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

- a. Membentuk karakter pembelajar sepanjang hayat berlandaskan Profil Pelajar Pancasila
- b. Menyusun beban belajar bagi pelajar yang *manageable* namun tetap berkualitas serta dengan proses belajar mengajar yang menyenangkan dan kontekstual
- c. Membekali pelajar dengan keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis
- d. Membekali pelajar dengan penguasaan 6 literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan dan literasi finansial)

- e. Memfasilitasi pelajar untuk dapat melampaui kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA, baik akademik dan non akademik
- f. Memfasilitasi pelajar untuk mampu menyusun karya tulis yang orisinil
- g. Memfasilitasi pelajar untuk mendapat keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minatnya
- h. Pembentukan karakter berdasar Profil Pelajar Pancasila
- i. Proses belajar yang *manageable* namun tetap berkualitas
- j. Keahlian berfikir kreatif dan berfikir kritis
- k. Penguasaan 6 literasi dasar
- l. Kompetensi pengetahuan dan keterampilan minimal tingkat SMA
- m. menyusun karya tulis yang orisinil
- n. Keahlian kecakapan hidup dan berprestasi sesuai bakat dan minat

5. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Daftar nama pendidik dan tenaga kependidikan SMA 2 Lubuk

Dalam adalah sebagai berikut:

Tabel 15: Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Jenis PTK
1.	Arif Rahman	Guru Mapel
2.	Engkus Heri	Guru Mapel
3.	Faradilla Destry Yuniza	Guru Mapel
4.	Ines Nurjanah	Guru Mapel
5.	Isnawati	Guru Mapel
6.	Mega Suri Agus	Guru Mapel
7.	Meldalina Agustina Mare-mare	Guru Mapel
8.	Melvi Samsu	Guru Mapel
9.	Moh. Zainuddin	Guru Mapel
10.	Nanik Tri Haryanti	Guru Mapel

11.	Pitriani	Kepala Sekolah
12.	Rahmat Basuki	Tenaga Administrasi Sekolah
13.	Ratiman	Tukang Kebun
14.	Siti Khoiriyah	Tenaga Administrasi Sekolah
15.	Wagino	Penjaga Sekolah

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Lubuk Dalam

Tabel 16: Sarana dan Prasarana di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Laboratorium	1
2.	Lapangan upacara	1
3.	Lapangan parkir	1
4.	Ruangan BP	1
5.	Ruangan Dinas guru	1
6.	Ruangan dinas kepek	1
7.	Ruangan Gudang	1
8.	Ruangan kepek	1
9.	Ruangan Kop	1
10.	Ruang majelis guru	1
11.	Ruang perpustakaan	1
12.	Ruang Pjs	1
13.	Ruang TU	1
14.	Ruang UKS	1
15.	WC	5
16.	Ruang Multimedia	1
17.	Ruang kelas	5
18.	Ruang teori kelas	2
19.	Wc guru	1

B. Deskripsi Temuan Penelitian

1. Tingkat Metode Resitasi Peserta Didik

Data yang disajikan pada hasil penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa angket yang disebarkan kepada responden. Hasil angket yang diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode resitasi terhadap motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 2 Lubuk Dalam.

Angket ini diberikan kepada 102 Responden yang menjadi sampel, dalam angket tersebut diberikan alternative jawaban (sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh peserta didik sesuai pernyataan yang diberikan. Adapun pernyataan-pernyataan tersebut sudah di uji coba terlebih dahulu kepada 10 responden yang berada di SMA Negeri 1 Lubuk Dalam, sebelum angket diujikan kepada 102 responden sebagai sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya penelitian ini dapat dilihat pada tabel olahan angket dibawah ini:

Tabel 17: Data Jawaban Angket Metode Resitasi (Variabel X)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang sebelumnya dipelajari.	54	44	4	0	0	102
2.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab.	20	60	20	2	0	102
3.	Guru menyampaikan indikator pembelajaran kepada peserta didik dan menanyakan pemahaman mereka tentang indikator pembelajaran yang disampaikan.	34	55	13	0	0	102
4.	Guru meminta kepada salah satu peserta didik	21	42	37	2	0	102

	untuk menjelaskan pembelajaran sebelumnya.						
5.	Guru menjelaskan secara terperinci mengenai tugas yang diberikan kepada peserta didik.	25	55	22	0	0	102
6.	Guru menyediakan waktu kepada peserta didik agar bisa menyelesaikan tugasnya tepat waktu.	51	45	6	0	0	102
7.	Guru mengajarkan kepada peserta didik agar pandai dalam membagi waktu.	41	50	9	2	0	102
8.	Guru memberikan arahan dengan membimbing peserta didik agar melaksanakan tugas yang telah diberikan.	42	55	5	0	0	102
9.	Guru memberikan dorongan kepada seluruh peserta didik yang kurang semangat dalam mengerjakan tugas.	53	34	15	0	0	102
10.	Guru memberikan pengawasan kepada peserta didik agar tugas yang diberikan dikerjakan secara mandiri.	31	45	24	2	0	102

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

11.	Guru membiasakan peserta didik untuk mencatat materi yang sudah disampaikan.	35	55	12	0	0	102
12.	Guru meminta peserta didik untuk menuliskan jawaban tugas yang sudah diberikan.	30	60	12	0	0	102
13.	Guru meminta laporan kepada peserta didik terhadap hasil tugas yang sudah dikerjakan.	22	49	27	4	0	102
14.	Guru mengadakan tanya jawab pada saat di dalam kelas yang berkaitan dengan tugas yang dikerjakan oleh peserta didik.	24	62	15	1	0	102
15.	Guru membuat kesimpulan dengan peserta didik terkait dengan tugas yang telah diselesaikan.	26	52	24	0	0	102
16.	Guru meminta peserta didik untuk memberikan hasil terkait tugas yang sudah dikerjakan.	29	63	10	0	0	102
17.	Guru meminta satu atau dua orang peserta didik untuk memberika kesimpulan dari tugas yang sudah	20	50	31	1	0	102

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

	dikerjakan						
18.	Guru memberikan penilaian terhadap tugas yang sudah diselesaikan oleh peserta didik.	46	45	11	0	0	102
19.	Guru mengadakan evaluasi kepada peserta didik diakhir pembelajaran untuk mengetahui apa yang telah dipahami selama proses pembelajaran.	38	50	11	3	0	102
Jumlah		642	971	308	17	0	1938

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 642, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 971, siswa yang menyatakan “netral” sebanyak 308, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 19, dan 0 siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju”.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengujian motivasi berprestasi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil seluruh responden sebanyak 1938 jawaban peserta didik. Persepsi siswa tentang penggunaan metode resitasi di sekolah yaitu 83,095 % pada kategori tingkat sangat tinggi dengan perolehan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% = P = \frac{8052}{9690} \times 100 = 83,095 \%$$

Tabel 18: Scoring Angket

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Cukup Tinggi
20 – 39	Rendah
00 – 19	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto, (2013:81)

2. Tingkat Motivasi Berprestasi Peserta Didik

Tabel 19: Data Jawaban Angket Motivasi (Variabel Y)

NO	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Jumlah
1.	Siswa tekun dan ulet dalam menghadapi tugas.	41	40	21	0	0	102
2.	Siswa mengembangkan hobi dan kegemaran yang dimiliki	56	37	6	3	0	102
3.	Siswa tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai.	17	41	38	6	0	102
4.	Siswa tidak mudah putus asa (menyerah) menghadapi kesulitan.	42	48	12	0	0	102
5.	Siswa berusaha mencari jawaban yang benar apabila kurang tepat dalam menjawab tugas.	45	51	6	0	0	102
6.	Siswa selalu berdiskusi dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas	41	38	19	4	0	102
7.	Siswa berusaha menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.	58	38	6	0	0	102
8.	Siswa mencatat materi yang penting disaat guru menjelaskan.	61	29	12	0	0	102

9.	Siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh disaat guru menjelaskan.	46	43	13	0	0	102
10.	Siswa berani mengambil resiko.	33	42	24	2	1	102
11.	Siswa aktif bertanya pada saat pembelajaran berlangsung.	23	52	24	3	0	102
12.	Siswa memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap tugasnya	47	41	14	0	0	102
13.	Siswa mampu mengerjakan tugas tanpa bantuan orang lain	16	33	42	11	0	102
14.	Siswa selalu kreatif dengan tugas yang diberikan guru	14	60	28	0	0	102
15.	Siswa suka mencoba hal yang baru yang dapat menarik perhatian siswa	26	46	29	0	1	102
16.	Siswa memiliki keyakinan dan keberanian yang tinggi dalam mempertahankan pendapatnya.	31	46	25	0	0	102
17.	Siswa tidak terpengaruh oleh jawab teman	18	30	45	8	1	102
18.	Siswa yakin dapat memperoleh nilai terbaik karena tugas-tugas yang dikerjakannya	32	47	21	2	0	102
19.	Setiap mengerjakan soal siswa mempunyai target nilai minimal tertinggi di atas rata-	32	41	23	6	0	102

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

	rata karena siswa yakin dapat mengerjakan seluruh soalnya dengan benar						
20.	Siswa senang dalam mencoba hal yang menantang.	33	39	26	4	0	102
21.	Siswa menyukai tugas yang berbeda dan memiliki tingkat kesulitan.	24	35	37	6	0	102
22.	Siswa tidak mudah menyerah dalam memecahkan masalah di dalam soal.	39	45	17	1	0	102
	Jumlah	775	922	488	56	3	2244

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 775, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 922, siswa yang menyatakan “netral” sebanyak 488, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 56, dan 3 siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju”.

Dengan demikian dapat dilihat bahwa pengujian motivasi berprestasi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil seluruh responden sebanyak 2244 jawaban peserta didik. Persepsi siswa tentang penggunaan metode resitasi di sekolah yaitu 81,479% pada kategori tingkat sangat tinggi dengan perolehan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P: Presentase

F: Frekuensi dari jawaban setiap angket

N: Jumlah Responden

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = P \frac{9142}{1122} \times 100 = 81,479 \%$$

Tabel 20: Scoring Angket

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
80 – 100	Sangat Tinggi
60 – 79	Tinggi
40 – 59	Cukup Tinggi
20 – 39	Rendah
0 – 19	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto, (2013:81)

3. Pengaruh Metode Resitasi dan Motivasi Berprestasi

1) Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 22 yang dilakukan dengan menggunakan metode *one sample Kolmogorov – smirnov*. Dalam menguji normalitas jika nilai signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal Adapun hasil dari uji normalitas metode resitasi (X) dan motivasi berprestasi (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 21: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		102
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	8.84274790
Most Extreme	Absolute	.060
Differences	Positive	.053
	Negative	-.060
Test Statistic		.060

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
------------------------	---------------------

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 20 diatas diketahui bahwa nilai signifikansi 0,200 > 0,05 artinya bahwa hasil dari uji normalitas penelitian ini berdistribusi normal.

2) Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji regresi linear sederhana ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak, dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya < 0,05 maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikannya > maka tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (metode resitasi) dan variabel Y (motivasi berprestasi) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 22: Hasil Uji Hipotesis

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	760.230	1	760.230	9.626	.002 ^b
Residual	7897.613	100	78.976		
Total	8657.843	101			

- Dependent Variable: MOTIVASI BERPRESTASI
- Predictors: (Constant), METODE RESITASI

Berdasarkan tabel 22 output anova di atas, diketahui nilai sig sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat ditegaskan bahwa hipotesis yang menyatakan

terdapat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam.

Selanjutnya untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa SMA 2 Lubuk Dalam dapat dilihat pada tabel 23 model summary yang di peroleh melalui SPSS 22 berikut ini:

Tabel 23: Besar Pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi dalam proses pemberlajaran
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.296 ^a	.088	.079	8.887

a. Predictors: (Constant), METODE RESITASI

Berdasarkan tabel 23 diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,296, sedangkan koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,088, yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel bebas (lingkungan keluarga) terhadap variabel terikat (keaktifan siswa) adalah sebesar 0,88%.

Hal ini menggambarkan bahwa keaktifan siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 0,88%, sedangkan sisanya $100\% - 0,88\% = 99,12\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain. Nilai R square 0,088 yang berada padarentang 0,00 – 0,199 dengan kategori sangat rendah. Maka hubungan antara variabel X dengan variabel Y adalah sangat rendah. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

Tabel 24: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto, (2013:81)

Berdasarkan tabel 24 diatas maka dapat dilihat nilai R square 0,88 atau 0,88% yang terletak direntangan 0,00 – 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat rendah. Ini artinya bahwa tingkat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 2 Lubuk Dalam adalah sangat rendah.

Tabel 25: Coefficients, Hasil Olahan SPSS 22
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	59.188	9.850		6.009	.000
METODE RESITASI	.194	.062	.296	3.103	.002

a. Dependent Variable: MOTIVASI BERPRESTASI

Dari tabel 25 Coefficients menampilkan nilai constant (a) sebesar 59.188 dengan nilai metode resitasi (b/koeffisien regresi) adalah sebesar 0,194 serta nilai signifikan sebesar 0,002 (motivasi berprestasi). Dengan nilai *constant* sebesar 59.188, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel metode resitasi sebesar 59.188, sebelum diterapkannya motivasi berprestasi.

Dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan terhadap metode

resitasi sebesar 1% maka motivasi berprestasi akan meningkat sebesar 0,194 atau 19,4%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap metode resitasi sebesar 1% maka motivasi berprestasi akan menurun sebesar 19,4%. Maka berdasarkan hasil regresi variabel X dan Y memiliki hubungan yang positif, hal ini dapat dilihat dari hasil regresi 0,194 dimana hubungan yang positif tidak akan ada angka dibelakang koma.

Dari penjelasan di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b.X$$

$$\hat{Y} = 59.188 + 0,194 X$$

Dalam pengambilan keputusan pada uji regresi linear sederhana berdasarkan nilai signifikansi dari tabel coefficients diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,02 < 0,05$ dengan demikian model persamaan regresi linear sederhana berdasarkan data penelitian adalah signifikan. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode resitasi (X) berpengaruh terhadap motivasi berprestasi (Y).

C. Pembahasan

Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara metode resitasi terhadap motivasi berprestasi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis maka selanjutnya dilakukan pembahasan. Dari hasil temuan lapangan yang telah dikumpulkan, maka hasil dalam penelitian menjelaskan bahwa nilai ini dapat dilihat dari uji ANOVA diketahui nilai

sig sebesar $0,002 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh metode resitasi (X) terhadap motivasi berprestasi (Y) di SMANegeri 2 Lubuk Dalam.

Selain itu dapat dilihat dari data dapat dilihat nilai R square 0,88 atau 0,88% yang terletak direntangan 0,00 – 0,199 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sangat rendah. Ini artinya bahwa tingkat pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran Pendidikan agama islam di SMAN 2 Lubuk Dalam adalah sangat rendah.

Dengan nilai *constant* sebesar 59.188, mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel metode resitasi sebesar 59.188, sebelum diterapkannya motivasi berprestasi. Dapat dijelaskan bahwa setiap ada peningkatan terhadap metode resitasi sebesar 1% maka motivasi berprestasi akan meningkat sebesar 0,194 atau 19,4%, sebaliknya jika ada penurunan terhadap metode resitasi sebesar 1% maka motivasi berprestasi akan menurun sebesar 19,4%.

Hasil dari penelitian ini sebesar 19,4% motivasi berprestasi dipengaruhi oleh metode resitasi, sedangkan sisanya 80,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan adanya motivasi berprestasi siswa akan terdorong untuk belajar dan proses pembelajaran lebih terarah sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Penelitian Irfan (2019) yang meneliti tentang pengaruh penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar kognitif siswa SMA yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara metode

resitasi terhadap hasil belajar kognitif biologi siswa kelas XI semester 2 pokok bahasan sistem pertahanan tubuh yang maba rata-rata hasil belajar siswa yaitu sebesar 83,24%, sehingga metode resitasi bisa dijadikan salah satu alternatif bagi pendidik untuk meningkatkan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun penelitian pengaruh metode resitasi terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas VII SMP Negeri 7 Wonomulyo hasil analisis tersebut mengatakan bahwa tingkat berketerampilan berpikir kreatif peserta didik kelas eksperimen yang menggunakan metode resitasi berbentuk proyek rata-rata skor 0,46 berada pada kategori sedang dan skor untuk kelas kontrol yang belajar menggunakan metode resitasi yang berbentuk soal-sola adalah 0,26 berada pada kategori rendah. (Bansu, dkk: 2019).

Penelitian Aditya (2016) yang meneliti tentang penerapan metode pembelajaran resitasi hasil belajar matematika siswa yang melakukan penelitian dengan menggunakan teknik pengujian hipotesis dengan menggunakan uji beda rata-rata (uji-t), dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari penerapan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 2,3192 pada tingkat kepercayaan sebesar 95%. Peneliti Nurmala dan Nuryadi (2014) yaitu meneliti mengenai pengaruh metode resitasi terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV di SD Negeri Setia Darma 04 Tambun Selatan hasil penelitiannya adalah rata-rata pretes di kelas eksperimen adalah 72,21% dan posttest 83,53% sedangkan untuk rata-rata kelas kontrol adalah

60,09% dan pan postest 59,84% jadi dapat disimpulkan bahwa metode resitasi berpengaruh positif dalam kemandirian siswa pada pelajaran matematika di sekolah tersebut.

Siregar (2021) yang meneliti tentang pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Padang Sidempuan, yaitu hasilnya terdapat pengaruh metode resitasi terhadap prestasi belajar PAI yang diuji dengan pengujian hipotesis dengan hasil $15,55 > 3,98$, dengan kata lain semakin baik penggunaan metode resitasi yang dilakukan maka semakin baik pula prestasi belajar siswa yang mempelajari PAI. Dari uraian tersebut bahwa metode resitasi dapat digunakan di dalam pembelajaran manapun seperti Matematika dan lainnya dan pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar, kreatifitas belajar, kemandirian belajar, prestasi belajar maupun motivasi berprestasi bersifat positif artinya bahwa perlu peningkatan dalam pembelajaran kepada guru-guru untuk penggunaan metode resitasi agar tercapai secara maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara metode resitasi terhadap motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam. Dapat dilihat bahwa pengujian motivasi berprestasi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil seluruh responden sebanyak 1938 jawaban peserta didik. Persepsi siswa tentang penggunaan metode resitasi di sekolah yaitu 83,095 % pada kategori tingkat tinggi. Sedangkan pada pengujian motivasi berprestasi di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil seluruh responden sebanyak 2244 jawaban peserta didik. Persepsi siswa tentang penggunaan metode resitasi di sekolah yaitu 81,479% pada kategori tingkat sangat tinggi. Dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa motivasi berprestasi memiliki pengaruh terhadap motivasi berprestasi. Besarnya tingkat pengaruh antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,194 atau 19,4% terletak pada rentang nilai 0,00 – 199 yaitu kriteria tingkat pengaruh sangat rendah. Sedangkan 19,4 % motivasi berprestasi dipengaruhi oleh variabel lain

yang tidak diteliti. menampilkan nilai constant (a) sebesar 59.188 dengan nilai metode resitasi (b/koeffisien regresi) adalah sebesar 0,194 serta nilai signifikan sebesar 0,002 (motivasi berprestasi). Kemudian dimasukan kedalam rumus persamaan regresi sebagai berikut $\hat{Y} = 59.188 + 0,194 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 59.188, ini dapat diartikan jika pengaruh metode resitasi adalah 0, maka motivasi berprestasi 59.188. jika nilai koefisien regresi variabel motivasi berprestasi bernilai positif yaitu 0, yaitu 19,4% ini dapat diartikan bahwa setiap penambahan 1% metode resitasi, maka motivasi berprestasi juga akan meningkat sebesar 0,194 atau 19,4%. Ini artinya pengaruh motivasi berprestasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Lubuk Dalam dalam kategori **“sangat rendah”**.

B. SARAN

Setelah peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh metode resitasi terhadap motivasi berprestasi Pendidikan agama islam peserta didik SMA Negeri 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan mengetahui hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa yang terbiasa kurang kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya belajar membiasakan diri untuk dapat bekerjasama dan berperan aktif dalam kegiatan belajar seperti pembelajaran dengan metode resitasi untuk meningkatkan kreativitas dan

prestasi siswa dikelas. Dengan berdiskusi dan saling membantu untuk mengerjakan tugas akan memudahkan siswa menguasai materi pelajaran dan memecahkan masalah sehingga hasil belajar meningkat.

2. Bagi Guru

Bagi guru SMA 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak agar dapat menerapkan metode resitasi agar dapat meningkatkan motivasi berprestasi pada peserta didik.

3. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah agar mampu membuat kebijakan dalam menerapkan metode resitasi dan untuk mengatasi motivasi berprestasi kepada seluruh guru yang ada di SMA 2 Lubuk Dalam Kabupaten Siak dan sebagai umpan balik untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pembelajaran dan meningkatkan mutu kualitas pembelajaran di sekolah. Maka sekolah hendaknya dapat memberikan pelatihan terhadap guru-guru mengenai macam-macam metode pembelajaran serta teknik mengajar.

4. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya, agar menindak lanjuti penelitian ini dengan eksperimen untuk mengetahui keefektifan metode resitasi terhadap motivasi berprestasi siswa dan juga hendaknya peneliti melakukan penelitian metode resitasi dengan varian metode yang lainnya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BUKU

- Aidid, Erawan. (2020). *Meningkatkan Prestasi Belajar Melalui Metode Resitasi*. Pucangrejo: CV. Bayfa Cendekia Indonesia.
- Amin, Al Fauzan. (2015). *Metode & Model Pembelajaran Agama Islam*. Bengkulu: IAIN Bengkulu Press.
- Amir, Aziz M, A. (2017). *Meningkatkan Motivasi Peserta didik*. Jawa Timur: CV. Garuda Mas Sejahtera
- Mirdanda, Arsyi. (2018). *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*. Kalimantan Barat: Yudha English Gallery.
- Muri, Yusuf. (2014). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Nuryadi, Astuti T.D. Utami, E.S & Budiantara. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media.
- Riduan, dan Sunarto. (2013). *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan Sosial Ekonomi Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sulaiman. (2017). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI); (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*. Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Tambak, Syahraini. (2014). *Pendidikan Agama Islam, 6 Metode Ilmiah dan Inovatif dalam Pembelajaran PAI*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

JURNAL

- Aditya. Dedy Y. (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal SAP*. Vol 1 (2).
- Asiyah. Ahmad, Walid & Raden.G.T.Kesumah. (2018). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran IPA

- Arifin, Ramdani. (2018). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Negeri Gowa Kabupaten Gowa
- Bansu D.A, Ramlawati, Yunus S.R (2016). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 7 Wonomulyo. *Jurnal Ipa Terpadu*. Vol 2 (2).
- Irfan. M. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa SMA. *Jurnal Bioma*. Vol 1 (1)
- Kurniawati. (2018). Peranan Motivasi Berprestasi, Budaya Keluarga dan Perilaku Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar PAI. *Jurnal Of Islamic Education*. Vol 1 (2).
- Lenggono, Budi & Yuzarion. (2020). Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMA Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*. Vol 2 (1)
- Mujib, Abdul. (2012). Motivasi Berprestasi sebagai Mediator Kepuasan Kerja. *Jurnal Psikologi*. Vol 39 (2)
- Nurmala A & Mulyadi A. (2014). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV di SD Negeri 04 Tambun Selatan. *Jurnal Pedagogik*. Vol 2 (2)
- Purwanto, Edy. (2014). Model Trisula: Sintesis Baru Teori Motivasi Berprestasi. *Jurnal Psikologi*. Vol 41 (2).
- Siregar, Nurhamida. (2021). pengaruh penggunaan metode resitasi terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam SMA Negeri 4 Padang Sidempuan . *Jurnal darul Ilmi*. Vol 9 (1).
- Syarifah, Laili. (2017). Motivasi Berprestasi Dalam Novel Negeri 5 Menara. *Jurnal Studi Keislaman*. Vol 3 (7).
- Tanadi, Madeline. Sri Hartini & Achmad, I.D.Putra. (2020). Motivasi Berprestasi Ditinjau Dari Konsep Diri Pada Siswa/Siswi Methodist 5 Medan. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol 22 (1)

SKRIPSI

- Ashari. I. N. (2013). Hubungan Antara Motivasi Berprestasi Dengan hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Batang Hari, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Jurai Siwo Metro.

Hartini, Dewirah. (2020). Pengaruh Metode Resitasi Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Tambusai Utara Rokan Hullu. *Skripsi*. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. Pekanbaru.

Okiawan. Inggan. (2020). Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas Xi Smkn 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan *Skripsi*, Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (Iain) Metro. Sumatera Selatan.

